



AUDIT STRATEGI UNTUK MENGUNGKAP DAMPAK STATUS UGGp TERHADAP PENGEMBANGAN PARIWISATA BELITUNG

Nuury Aulia Ananda^{a1*}, Martani Huseini^{b2}

^{1,2}Universitas Indonesia, Depok, Indonesia, 16424

¹nuuryauliaananda180392@gmail.com*; ²martani0703@yahoo.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 17-08-2024
Disetujui: 20-08-2024
Dipublikasikan: 23-09-2024

Kata Kunci:

1. Audit Strategi
2. Pengembangan Pariwisata
3. Geopark Belitung

Keywords:

1. Strategy Audit
2. Tourism Development
3. Belitung Geopark

ABSTRAK

Abstrak: Salah satu konsep pengembangan pariwisata yang sedang populer saat ini adalah geopark salah satunya adalah Geopark Belitung yang terletak di Kabupaten Belitung Provinsi Bangka Belitung. Namun status ini ternyata tidak menjadi faktor signifikan dalam perumusan kebijakan di tingkat nasional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi status UNESCO Global Geopark (UGGp) terhadap pengembangan pariwisata Belitung melalui audit strategi yang dilakukan dengan wawancara para manajemen puncak di Kabupaten Belitung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan sistem pengolahan data melalui hasil wawancara yang dilakukan terhadap Pj. Bupati Belitung, Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung, Kepala Badan Pengelola Geopark Belitung dan Ketua tim wilayah II Deputy Bidang Pengembangan Destinasi dan Infrastruktur. Hasilnya, kebijakan strategi pengembangan geopark Belitung sudah terintegrasi mulai dari level pemerintahan tertinggi sampai terendah. Namun, predikat UNESCO global geopark untuk Belitung belum menjadi katalis yg kuat dalam perubahan kebijakan di tingkat nasional.

Abstract: One of the tourism development concepts that is currently popular is geopark, one of which is the Belitung Geopark located in Belitung Regency, Bangka Belitung Province. However, this status does not appear to be a significant factor in policy formulation at the national level. Therefore, this study aims to determine the significance of UNESCO Global Geopark (UGGp) status on Belitung tourism development through a strategy audit conducted by interviewing top management in Belitung Regency. The method used in this research is qualitative with a data processing system through interviews conducted with Pj. Belitung Regent, Head of Belitung Regency Tourism Office, Head of Belitung Geopark Management Agency and Head of Region II Deputy for Destination and Infrastructure Development. As a result, the Belitung geopark development strategy policy has been integrated from the highest to the lowest level of government. However, the UNESCO global geopark title for Belitung has not been a strong catalyst in policy change at the national level.

PENDAHULUAN

Tahun 2001 perkembangan wisata geopark di mulai dengan dibentuknya organisasi non pemerintahan yang bertujuan untuk melindungi warisan bumi (geologi) di negara-negara Eropa yang disebut *European Geopark Network* (EGN). Kemudian di tahun 2004, UNESCO mulai memfasilitasi dan mengampu lebih banyak negara-negara anggota dalam sebuah jaringan yang dikenal dengan Global Geopark Network (GGN) (Farsani et al., 2014; Zouros, 2016). Selanjutnya melalui GGN, UNESCO semakin mempertegas tujuannya dalam menjaga dan melindungi warisan bumi dalam bentuk penghargaan UNESCO Global Geopark (UGGp), yang diberikan kepada negara-negara yang mempunyai

warisan geologi luar biasa untuk dikelola dan dikembangkan secara berkelanjutan (Han et al., 2018). Selain bertujuan untuk melindungi warisan bumi, UGGp juga mendorong pengembangan edukasi dalam hal pelaksanaan penelitian terhadap warisan-warisan bumi tersebut, mempromosikan dan mensosialisasikan pentingnya kesadaran masyarakat terhadap konservasi warisan geologi, dan mendukung pengembangan ekonomi lokal berkelanjutan melalui geotourisme (Dowling, 2013). Indonesia setidaknya memiliki 10 Geopark Nasional yang telah mendapatkan status UNESCO Global Geopark (UGGp) (Yanuar et al., 2018), yaitu sebagaimana disajikan dalam Tabel 1 dibawah ini.

Tabel. 1
Geopark Indonesia Dengan Status UNESCO Global Geopark

| No | Nama | Lokasi |
|----|--------------------------------|----------------------|
| 1 | Geopark Batur | Bali |
| 2 | Geopark Ciletuh-Palabuhan Ratu | Sukabumi ,Jawa Barat |
| 3 | Geopark Gunung Sewu | Yogyakarta |
| 4 | Geopark Rinjani | NTB |
| 5 | Raja Ampat | Papua Barat |
| 6 | Kaldera Toba | Sumatera Utara |
| 7 | Geopark Merangin | Jambi |
| 8 | Geopark Belitung | Bangka Belitung |
| 9 | Geopark Ijen | Jawa Timur |
| 10 | Geopark Maros Pangkep | Sulawesi Selatan |

Sumber : Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, 2024

Status UGGp ini akan direvalidasi setiap 4 (empat) tahun sekali oleh UNESCO untuk diberikan penilaian terhadap beberapa aspek yang menjadi kriteria dalam mempertahankan status geoparknya. UNESCO menggunakan penilaian dengan sistem 3 (tiga) kartu. Yang pertama kartu hijau, kartu ini menunjukkan bahwa geopark telah memenuhi semua kriteria dan standar UNESCO dengan baik serta dapat mempertahankan status UGGp nya dalam 4 (empat) tahun ke depan. Dan ini merupakan hasil terbaik yang bisa dicapai dalam proses revalidasi. Yang kedua kartu kuning, ini diberikan ketika terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan, namun masih dapat mempertahankan status geoparknya tetapi harus menunjukkan perbaikan dalam waktu 2 (dua) tahun. Yang terakhir kartu merah, ini memiliki arti bahwa geopark telah gagal dalam memenuhi kriteria dan standar yang ditetapkan oleh UNESCO secara signifikan. Geopark yang menerima kartu merah beresiko kehilangan status UNESCO Global Geopark-nya, namun biasanya masih diberikan waktu selama 2 (dua) tahun untuk melakukan perbaikan secara menyeluruh sebelum status UGGp nya dicabut (Hidayah & Utami, 2023; Natarina & Sachari, 2022).

Oleh karena itu, audit strategi dalam hal ini menekankan pada pencapaian nilai tambah dan nilai manfaat yang akan diberikan pada rekomendasi strategi berdasarkan perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi. Audit strategi dapat mengidentifikasi akar atau potensi permasalahan yang mungkin muncul serta memberikan rekomendasi sebagai langkah perbaikan ke depan. Terdapat 3 (tiga)

kriteria dalam standar tujuan pengembangan geopark yang disyaratkan UNESCO yaitu konservasi, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat. Untuk itu strategi pengembangan geopark yang dibuat harus mempedomani 3 kriteria tersebut baik dalam perumusan rencana strategi maupun dalam pengimplementasian strateginya.

Konsep audit strategi menurut Wheelen & Hunger dapat dijelaskan sebagai suatu proses yang sistematis untuk memantau dan mengevaluasi strategi untuk dapat memastikan strategi yang tepat dan efektif dalam mencapai tujuan organisasi (Wheelen et al., 2015). Selain itu, ia juga menjelaskan bahwa terdapat 3 elemen kunci dalam audit strategi yakni (1) Konten, yang mengacu pada substansi strategi organisasi, termasuk tujuan dan matrik kinerjanya. (2) Konteks, yang mengacu pada lingkungan internal dan eksternal tempat organisasi beroperasi. (3) Proses, yang mengacu pada metode dan prosedur yang digunakan untuk mengembangkan, mengimplementasikan dan memantau strategi organisasi. Beberapa tahapan dalam proses audit strategi yaitu (1) Perumusan strategi, (2) Implementasi strategi, (3) Evaluasi strategi (4) Mengambil tindakan korektif atau rekomendasi strategi (David & David, 2017). Teori-teori di atas akan menjadi dasar dalam mengajukan pertanyaan wawancara kepada para informan untuk mendapatkan informasi yang mendalam.

Audit strategi bertujuan untuk memastikan bahwa rumusan strategi telah sesuai dengan potensi yang ada, dan dilaksanakan secara efektif baik dalam program maupun kebijakan dari berbagai level pemerintahan, mulai dari level pemerintah tertinggi sampai pada level terendah yakni masyarakat selaku penerima dan pelaksana kebijakan untuk dapat mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Meskipun sekilas terlihat sama namun audit strategi memiliki perbedaan yang sangat mendasar dengan evaluasi strategi. Audit strategi memiliki 4 (empat) sub kegiatan yakni perencanaan strategi, implementasi strategi, evaluasi strategi dan rekomendasi strategi.

Jadi, evaluasi adalah salah satu sub kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan audit strategi penilaian menyeluruh terhadap strategi, struktur, dan proses organisasi untuk memastikan bahwa organisasi berada di jalur yang tepat untuk mencapai tujuannya (David & David, 2017). Audit strategi dapat membantu organisasi untuk mengidentifikasi potensi risiko dan peluang yang mungkin belum dipertimbangkan dalam strateginya dan memastikan bahwa strateginya masih relevan dan efektif. Oleh karena itu, dengan adanya audit strategi diharapkan dapat membantu Pemerintah Kabupaten Belitung dalam menilai dan menentukan strategi paling efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dalam hal ini adalah konservasi, edukasi dan pemberdayaan masyarakat.

Geopark Belitung terletak di Kabupaten Belitung Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Selain terkenal sebagai "*Negeri Laskar Pelangi*" yang memboomingkan keindahan pariwisata pantai lewat novel karya Andrea Hitara, daerah ini juga terkenal sebagai daerah tambang timah di Indonesia sehingga kebanyakan masyarakatnya berprofesi sebagai "pelimbang" timah (Aryanto et al., 2022). Namun sayangnya, kegiatan penambangan timah secara mandiri ini lama kelamaan mulai berdampak pada lingkungan (Mashithoh et al., n.d.; Zukhri et al., 2021). Hal ini kemudian menjadi atensi bagi pemerintah,

karena dikhawatirkan dapat merusak ekosistem, khususnya keanekaragaman hayati dan geologi (Guskarnali et al., 2021; Yofianti & Usman, 2021). Pasokan timah yang mulai menurun, membuat PT. Timah Tambang Gunung Pelawan pada tahun 2021 yang merupakan perusahaan besar timah di Pulau Belitung ditutup (Abdilllah & Ardiwidjaja, 2023; Valeriani & Wardhani, 2015)

Masyarakat perlahan-lahan mulai beralih ke sektor pariwisata. Peresmian PT. Belitung Geopark Tbk yang menghentikan operasi penambangan timah Tahun 2022 semakin menguatkan keinginan masyarakat untuk meninggalkan sektor pertambangan. Karena memiliki sejarah yang unik yakni perpindahan profesi masyarakat dari sektor pertambangan ke sektor pariwisata, Geopark Belitung menjadi salah satu geopark yang harus mendapat perhatian lebih. Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa nilai kebaruan dalam penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah belum adanya penelitian yang melakukan audit pada strategi pengembangan Geopark khususnya Geopark Belitung. Untuk itu sangat penting bagi Pemerintah Daerah dan Badan Pengelola Geopark untuk berkolaborasi dan melakukan audit terhadap strategi pengembangan Geopark (Ningsih et al., 2023). Hal ini untuk memastikan keberlanjutan geotourisme dengan menjaga dan melestarikan warisan geologi yang telah ada sehingga pada akhirnya mampu memberdayakan dan meningkatkan taraf ekonomi masyarakat lokal maupun pendapatan daerah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang pengumpulan datanya dilakukan dengan cara observasi lapangan dan wawancara kepada manajemen puncak di wilayah Kabupaten Belitung. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2024 dengan menggunakan metode wawancara terhadap beberapa stakeholder yaitu Pj. Bupati Kabupaten Belitung, Badan Pengelola Geopark Belitung, Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung serta Tim Kerja Wilayah II, Direktorat Pengembangan Destinasi I, Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. Data wawancara yang didapat diolah dengan menggunakan analisis wacana untuk kemudian ditarik kesimpulan sesuai dengan panduan dan tujuan penelitian (Stephen D. Lapan, MaryLynn T. Quartaroli, 2011). Hal ini sesuai dengan pendapat Pearce dan Robinson yang menyarankan penggunaan metode wawancara dengan manajemen puncak sebagai salah satu metode utama dalam audit strategi (Puspito et al., 2021). Keputusan manajemen puncak sangat menentukan arah dan bagaimana implementasi strategi kebijakan dapat dijabarkan oleh anggota organisasi. Kepemimpinan yang kuat juga diperlukan untuk mendorong kerja sama pembangunan berkelanjutan di suatu kawasan (Notohamijoyo et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus penelitian ini dilakukan di geopark Kabupaten Belitung. Analisis hasil wawancara dengan Kepala Badan Pengelola Geopark Belitung menemukan bahwa terdapat 23 geosite yang saat ini tercatat dalam daftar Geopark Belitung yakni sebagai berikut:

Tabel. 2
Daftar Geosite Dalam Geopark Belitung

| No | Nama Geosite | No | Nama Geosite |
|----|------------------------------|----|-------------------|
| 1 | Desa Terong | 13 | Tektit Garumedang |
| 2 | Tanjung Kelayang | 14 | Tebat Rasau |
| 3 | Bukit Peramun | 15 | Gunung Lumut |
| 4 | Kuale Sijuk | 16 | Pantai Punai |
| 5 | Pantai Siantu | 17 | Bukit Pepa Puyo |
| 6 | Pantai Batu Bedil | 18 | Gunung Tajam |
| 7 | Tanjung Batu | 19 | Bukit Baginda |
| 8 | Pulas | 20 | Gunung Kubing |
| 9 | Pulau Keran | 21 | Juru Seberang |
| 10 | Kerangas Cendil | 22 | Pulau Mendanau |
| 11 | Open Pit Nam Salu dan Stoven | 23 | Tanjung Rusa |
| 12 | Burung Mandi | | |

Sumber: Badan Pengelola Geopark Belitung, 2024

Dalam keterangan yang diberikan oleh Pj Bupati Belitung, ia menegaskan bahwa konsep pengembangan geopark sudah dimasukkan kedalam kebijakan pembangunan pariwisata. Hal ini sejalan dengan teori David (2017) yang menekankan pentingnya keselarasan vertikal dalam implementasi strategi, dari tingkat tertinggi organisasi hingga ke level operasional. Keselarasan ini dapat dilihat dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Tahun 2005-2025 Kabupaten Belitung yang mempunyai visi *”Terwujudnya Kabupaten Belitung yang Mandiri dan Produktif dengan Memanfaatkan Sumber Daya secara Optimal, Terpadu, dan Berkelanjutan bagi Sebesar-besarnya Kesejahteraan Masyarakat”*. Visi tersebut dijabarkan dalam 3 (tiga) misi pembangunan yaitu 1) Memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungan, khususnya perikanan dan pariwisata secara optimal dan berkelanjutan serta mengoptimalkan pembangunan daerah yang berorientasi pembangunan sarana dan prasarana perhubungan sebagai penunjang aktivitas ekonomi perikanan dan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat; 2) Meningkatkan kualitas hidup dan partisipasi masyarakat serta para stakeholder lainnya dalam pembangunan daerah; 3) Melestarikan sumber daya alam dan lingkungan (Megawandi et al., 2020; Prima et al., 2016). Sektor pariwisata juga menjadi alat dalam mewujudkan tujuan ekonomi pembangunan Kabupaten Belitung. Hal ini dilakukan melalui optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan berbasis pada sektor perikanan dan pariwisata yang didukung ketersediaan fasilitas perhubungan yang memadai (Prima et al., 2016).

Tabel 3
Sasaran Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Belitung pada Tahap Pembangunan Jangka Menengah Lima Tahunan

| Tahun 2005-2009 | Tahun 2010-2014 |
|---|---|
| Peningkatan kualitas promosi wisata | Pengembangan potensi pariwisata. Peningkatan kualitas sumber daya manusia |
| Tahun 2015-2020 | Tahun 2021-2025 |
| Pengembangan kualitas sumber daya manusia dalam rangka mendukung percepatan pembangunan ekonomi | Kontinuitas pengembangan potensi pariwisata. Pengembangan sumber daya manusia berbasis pariwisata. |

Sumber: Dokumen RPJMD Kabupaten Belitung, 2024

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa Bandara Internasional H.A.S Hanandjoeddin ternyata telah dikeluarkan dari daftar Bandara Internasional Indonesia sejak tanggal 2 April 2024. Hal ini ditetapkan dalam kebijakan Keputusan Menteri Nomor 31 tahun 2024. Kepala Badan Pengelola Geopark Belitung sangat menyayangkan kebijakan tersebut. Pasalnya Geopark Belitung baru saja mendapatkan status UNESCO Global Geopark-nya pada tahun 2020, disaat penyebaran pandemi covid-19 sedang meningkat. Menurut Beliau kebijakan ini diambil dengan proses yang terlalu singkat, karena pada akhir tahun 2021 pariwisata Indonesia sedang dalam tahap pemulihan. Namun dengan kondisi demikian di tahun 2022 Kabupaten Belitung dipercaya menjadi tuan rumah *Group of Twenty (G20) Development Working Group (DWP)* dalam pertemuan Menteri Pembangunan yang dihadiri oleh perwakilan menteri dari 22 negara (Baig et al., 2023).

Dalam acara tersebut Kabupaten Belitung mendapat banyak pujian dari para delegasi terkait kebudayaan, keramahan dan keterbukaan masyarakat lokalnya. Selain itu kebersihan wisata di Kabupaten Belitung membuat mereka terkesan dan berencana ingin kembali bersama keluarga untuk berwisata ke Pulau Belitung. Tahun 2023 Kabupaten Belitung kembali menjadi tuan rumah dalam pertemuan *Higt Level Task Force ASEAN* yang dilaksanakan di Sheraton Belitung Resort. Pertemuan ini merupakan delegasi dari 11 Negara Anggota ASEAN yang membahas isu-isu ekonomi tingkat tinggi. Penghapusan status internasional pada bandara H.A.S Hanandjoeddin pada akhirnya akan berdampak pada penurunan jumlah wisatawan luar negeri. Hal ini memberikan persepsi kepada Pemerintah Daerah bahwa pencapaian status UNESCO Global Geopark (UGGp) belum menjadi faktor signifikan atau katalis yang kuat dalam perumusan kebijakan di tingkat nasional. Padahal hanya ada 10 Geopark di Indonesia yang mampu mendapatkan Predikat UNESCO Global Geopark (UGGp) tersebut.

Pj Bupati Belitung menegaskan bahwa Pemerintah Kabupaten Belitung telah menyiapkan konsep strategi baru untuk pengembangan geopark Belitung ke depan yang rencananya akan dikolaborasikan dengan budaya sebagian masyarakat Belitung yaitu Tionghoa dalam upacara adat yang mereka laksanakan setiap tahun untuk menghormati leluhur (Nendi Rohaendi et al., 2023). Beliau juga berencana

untuk menghilangkan tarif tiket masuk yang diberlakukan pada sejumlah destinasi wisata milik pemerintah daerah. Pemerintah Daerah akan lebih fokus pada perputaran ekonomi yang terjadi di dalam destinasi wisata dengan menambah jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dari masyarakat lokal (Yuliawati et al., 2022). Harapannya kebijakan tersebut akan menaikkan kunjungan wisatawan lokal maupun luar daerah yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemberdayaan dan ekonomi masyarakat serta pendapatan daerah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Pearce dan Robinson bahwa manajemen puncak merupakan tingkatan yang paling berpengaruh dan harus mengetahui apa yang paling dibutuhkan oleh organisasinya (Maharani et al., 2019).

Sementara itu, Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung mengungkapkan bahwa pengembangan Geopark Belitung juga tidak terlepas dari bantuan Pemerintah Pusat dalam hal ini Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Pada saat Desa Terong masuk dalam 35 besar Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI) dan menjadi Juara Harapan Desa Wisata Maju, Kemenparekraf memberikan hadiah perahu wisata. Selain itu juga ada pemberian papan interpretasi dan fasilitas pembuangan sampah untuk beberapa geosite yang belum lengkap (Djapani et al., 2021). Selain bantuan fisik, bantuan non fisik juga diberikan melalui pembinaan dan pelatihan melalui FGD dalam upaya peningkatan kualitas SDM ataupun stakeholder pariwisata. Hal ini sejalan dengan teori Hall (2011) bahwa kebijakan dan tindakan di berbagai tingkat pemerintahan saling berpengaruh dalam pengembangan pariwisata. Untuk melihat pertumbuhan dan pengembangan pariwisata Belitung dapat dilihat dari data hotel dan penginapan serta kunjungan wisatawan di Kabupaten Belitung dalam tabel berikut :

Tabel. 4
Data Hotel dan Penginapan di Kabupaten Belitung Tahun 2018-2023

| No | Uraian | Tahun | | | | | |
|----|-------------------|-------|------|------|------|------|------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
| 1 | Hotel Bintang 5 | | | | | | |
| | Jumlah Hotel | | | 1 | 1 | 1 | 1 |
| | Jumlah Kamar | | | 164 | 164 | 164 | 164 |
| 2 | Hotel Bintang 4 | | | | | | |
| | Jumlah Hotel | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| | Jumlah Kamar | 552 | 552 | 552 | 552 | 552 | 552 |
| 3 | Hotel Bintang 3 | | | | | | |
| | Jumlah Hotel | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 |
| | Jumlah Kamar | 615 | 615 | 615 | 615 | 615 | 615 |
| 4 | Hotel Bintang 2 | | | | | | |
| | Jumlah Hotel | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 |
| | Jumlah Kamar | 356 | 356 | 356 | 356 | 356 | 356 |
| 5 | Hotel Bintang 1 | | | | | | |
| | Jumlah Hotel | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| | Jumlah Kamar | 107 | 107 | 107 | 107 | 107 | 107 |
| 6 | Hotel Non Bintang | | | | | | |
| | Jumlah Hotel | 37 | 46 | 47 | 47 | 47 | 47 |
| | Jumlah Kamar | 652 | 841 | 853 | 853 | 853 | 853 |
| | Total Hotel | 60 | 69 | 71 | 71 | 71 | 71 |
| | Total Kamar | 2282 | 2471 | 2647 | 2647 | 2647 | 2647 |

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung, 2024

Tabel 5
Jumlah Target dan Realisasi Kunjungan Wisatawan Pulau Belitung Tahun 2019-2023

| No | Tahun | Target Kunjungan Wisatawan | Realisasi Kunjungan Wisatawan | Rasio Capaian |
|----|-------|----------------------------|-------------------------------|---------------|
| 1 | 2019 | 500.000 Org | 348.153 Org | 69.60% |
| 2 | 2020 | 108.000 Org | 134.266 Org | 124.32% |
| 3 | 2021 | 150.000 Org | 184.570 Org | 123.05% |
| 4 | 2022 | 250.000 Org | 301.906 Org | 120.76% |
| 5 | 2023 | 400.000 Org | 450.220 Org | 112.55% |

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung, 2024

Terakhir, Ketua Tim Kerja Wilayah II, Direktorat Pengembangan Destinasi I, Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, juga menyampaikan bahwa Pemerintah Pusat sebenarnya menginginkan agar seluruh Pemerintah Daerah yang geoparknya telah memiliki status UNESCO Global Geopark (UGGp) dapat lebih mandiri dan inovatif supaya memberikan contoh kepada Geopark Nasional yang belum berstatus UGGp khususnya dalam hal penciptaan konsep atraksi baru untuk menambah daya tarik wisatawan. Pemerintah Daerah harus dapat memanfaatkan peluang kerjasama internasional yang sudah terbuka melalui UGGp ini. Beliau juga menegaskan bahwa kolaborasi kegiatan Pemerintah Pusat dan Daerah dalam pengembangan pariwisata dapat dilaksanakan dengan adanya permintaan dari Pemerintah Daerah. Lebih bagus lagi jika disertai dengan konsep kegiatan yang menarik. Kementerian Pariwisata Ekonomi dan Kreatif akan mengatur jadwal kegiatan untuk tahun anggaran berikutnya dengan dasar permohonan dari Pemerintah Daerah tersebut. Beliau menambahkan bahwa revalidasi pertama Geopark Belitung akan dilakukan pada tahun ini oleh asesor UNESCO.

PENUTUP

Setelah dilaksanakan penelitian, berdasarkan data dan informasi yang didapat dari pelaksanaan audit strategi pengembangan Geopark Belitung melalui hasil wawancara dengan beberapa manajemen puncak di Kabupaten Belitung, maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan strategi pengembangan Geopark Belitung yang dibuat oleh Pemerintah Kabupaten Belitung sudah sesuai dan terintegrasi mulai dari tahap perumusan strategi di level pemerintahan Kabupaten sampai pada pelaksanaan strategi di level pemerintahan terendah yaitu masyarakat selaku penerima dan pelaksana kebijakan. Selain itu, dikeluarkannya Bandara Internasional H.A.S Hanandjoeddin, Tanjungpandan, menjadi bukti bahwa predikat UNESCO Global Geopark (UGGp) untuk Belitung belum menjadi katalis yang kuat dalam perubahan kebijakan di tingkat nasional. Terakhir, pertumbuhan jumlah hotel/ penginapan di 5 (lima) tahun terakhir tidak mengalami kenaikan sama sekali, sementara jumlah kunjungan wisatawan terus meningkat. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian ini dapat diberikan beberapa rekomendasi yaitu pemerintah daerah harus meningkatkan intensitas koordinasi terkait kolaborasi kegiatan dengan pemerintah pusat. Selanjutnya, pemerintah daerah bisa menjadikan "Janek" sebagai olahan makanan khas

daerah. Rekomendasi yang terakhir adalah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat lokal dan daerah, Pemerintah Daerah mungkin dapat membangun Pusat Perbelanjaan Barang Khas Daerah yang dibuatkan dalam konsep Bazar yang nantinya akan diisi oleh UMKM khususnya dari masyarakat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilllah, D., & Ardiwidjaja, R. (2023). International Journal of Current Science Research and Review Development of Sustainable Tourism Potential in Belitung. *International Journal of Current Science Research and Review*, 6(1), 591–601. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V6-i1-65>
- Aryanto, P., Hendarmawan, H., Hadian, M. S. D., Novianti, E., & Faramitha, S. (2022). Geowisata dan Potensi Penguatan Komunitas pada Wisata Pasca-Tambang Open Pit Nam Salu di Belitung Timur. *Jurnal Kawistara*, 12(3), 368–385. <https://doi.org/10.22146/KAWISTARA.73729>
- Baig, I. A., Naeem, T., & Zafar, A. (2023). Exploring the Nexus of Financial Technologies, Financial Inclusion, and Blockchain in Islamic Finance within Digital Transformation. *Pakistan Journal of Humanities and Social Sciences*, 11(4), 4055-4069–4055–4069. <https://doi.org/10.52131/PJHSS.2023.1104.0674>
- David, F. R., & David, F. R. (2017). *Sixteenth edition Strategic Management concepts and cases* (16 Edition). Pearson. www.pearsoned.com/permissions/.
- Djapani, Y., Sulaksana, N., Muljana, B., & Timur, P. B. (2021). Peranan Komunitas Lokal Dalam Perencanaan Pengembangan Geosite Di Kawasan Geopark Belitung. *Jurnal Academia Praja : Jurnal Magister Ilmu Pemerintahan*, 4(1), 64–88. <https://doi.org/10.36859/JAP.V4I1.268>
- Dowling, R. K. (2013). Global Geotourism-An emerging Form of sustainable tourism. *Czech Journal of Tourism*, 2(2), 59–79. <https://doi.org/10.2478/cjot-2013-0004>
- Farsani, N. T., Coelho, C. O. A., & Costa, C. M. M. (2014). Analysis of Network Activities in Geoparks as Geotourism Destinations. *International Journal of Tourism Research*, 16(1), 1–10. <https://doi.org/10.1002/JTR.1879>
- Guskarnali, Irvani, & Taman Tono, E. P. S. B. (2021). Flood Vulnerability Study of Pangkalpinang City, Bangka Belitung Archipelago Province. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 926(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/926/1/012076>
- Han, J., Wu, F., Tian, M., & Li, W. (2018). From Geopark to Sustainable Development: Heritage Conservation and Geotourism Promotion in the Huangshan UNESCO Global Geopark (China). *Geoheritage*, 10(1), 79–91. <https://doi.org/10.1007/S12371-017-0227-2/METRICS>
- Hidayah, R. T., & Utami, E. M. (2023). Peningkatan Intensi Loyalitas Wisatawan Melalui Pengalaman Berwisata Ciletuh-Palabuhanratu Unesco Global Geopark. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.30587/JRE.V6I1.5076>
- Maharani, F., Yul Asmara Pane, P., Haty Hrp, N., Siregar, Z., & Graha Nusantara Padangsidempuan, U. (2019). Strategi Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi Dan Sosial Dalam Mengurangi Angka

- Pengangguran Melalui Job Fair Di Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal ESTUPRO*, 4(3), 102–107. <https://jurnal.ugm.ac.id/index.php/ESTUPRO/article/view/991>
- Mashithoh, H., Mulyana, A., & Susi Wardhan, R. (n.d.). *The Development Strategy Of Halal Nature Tourism Based On The Empowerment Of Bangka Belitung Coastal Community*. <https://doi.org/10.33019/ijbe.v5i2.363>
- Megawandi, Y., Kepegawaian, B., Pengembangan, D., Daya, S., Kepulauan, M. P., Belitung, B., Perkantoran, K., Pemerintah, T., Kepulauan, P., & Pulau Bangka, J. (2020). Pembangunan Pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam Pendekatan Whole of Government. *Jurnal Widaiswara Indonesia*, 1(2), 108–119. <https://ejournal.iwi.or.id/ojs/index.php/iwi/article/view/27>
- Natarina, D., & Sachari, A. (2022). Analisis Ikon Gunungkidul Di Kawasan Gunung Sewu Unesco Global Geopark. *Andharupa: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 8(01), 52–66. <https://doi.org/10.33633/ANDHARUPA.V8I01.4644>
- Nendi Rohaendi, S., Irmayanti, N., & Hendris Agung Prasodjo, R. (2023). Pengembangan Wisata Berbasis Geopark dan Sumber Daya Manusia Pengelola Geopark di Indonesia: Pendekatan Social Multi Criteria Evaluation (SMCE). *Jurnal Aparatur Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral*, 7(1), 12–24. <https://doi.org/10.52596/ja.v6i2.182>
- Ningsih, D. G., Putera, R. E., & Yoserizal, Y. (2023). Collaborative Governance dalam Pengelolaan Pariwisata Geopark Silokek di Kabupaten Sijunjung. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 8(2), 198–210. <https://doi.org/10.25273/GULAWENTAH.V8I2.15861>
- Notohamijoyo, A., Huseini, M., Sugandhi, H., Harsanti, E. S., Wiyata, A. S., & Billah, M. (2022). Leadership as the Main Driving Factor of Regional Sustainable Development Cooperation: A Case Study of ASEAN Tuna Ecolabelling (ATEL). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1111(1), 012079. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1111/1/012079>
- Prima, O., Sobandi, B., Tinggi, S., Lembaga, I. A., & Negara, A. (2016). Strategi Pengembangan Pariwisata Bahari Di Kabupaten Belitung Marine Tourism Development Strategy At Belitung Municipality. *Jurnal Wacana Kinerja*, 19.
- Puspito, G. W., Swandari, T., & Rokhman, M. (2021). Manajemen Strategi Pengembangan Pendidikan Non Formal. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 85–98. <https://doi.org/10.31538/CJOTL.V1I1.88>
- Stephen D. Lapan, MaryLynn T. Quartaroli, F. J. R. (2011). *Qualitative Research: An Introduction to Methods and Designs*. 9, 400. https://books.google.com/books/about/Qualitative_Research.html?hl=id&id=m509ra2MVogC
- Valeriani, D., & Wardhani, R. S. (2015). Alternative Tourism in the Belitung Island with the Blue Tourism Concepts as the Effort to Achieve the Quality of Life, Quality of Opportunity and Quality of Experience. *Mediterranean Journal of Social Sciences MCSER Publishing*, 6(5), 2039–2117. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n5s5p46>

- Wheelen, T. L., David Hunger, J., Hoffman, A. N., Bamford, C. E., & Te, V. (2015). *Strategic Management and Business Policy Globalization, Innovation, and Sustainability Fourteenth Edition Concepts Instructor's Manual Ros s L. Me cha m, III*.
- Yanuar, Y., Anna, Z., Rosana, M. F., Rizal, A., Sudrajat, A., & Zakaria, Z. (2018). Keberlanjutan Pengembangan Geopark Nasional Ciletuh-Palabuhan Ratu Dalam Perspektif Infrastruktur Sustainable Development Of Geopark National Ciletuh-Palabuhanratu In The Infrastructure Perspective. *Jurnal Sosek Pekerjaan Umum*, 10(1).
- Yofianti, D., & Usman, K. (2021). Relationship of plant types to noise pollution absorption level to improve the quality of the road environment. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 926(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/926/1/012074>
- Yuliawati, A. K., Rofida, R., Gautama, B. P., Hadian, M. S. D., & Aryanti, A. N. (2022). Promoting geo-tourism at UNESCO global geo-park Belitong through geo-product development in small medium enterprise. *International Journal of Communication and Society*, 4(1). <https://www.pubs2.ascee.org/index.php/ijcs/article/view/424>
- Zouros, N. (2016). Global Geoparks Network And The New Unesco Global Geoparks Programme. *Bulletin of the Geological Society of Greece*, 50(1), 284–292. <https://doi.org/10.12681/bgsg.11729>
- Zukhri, N., Rosalina, E., & Christianingrum, C. (2021). Geopark Belitong : Environment Based Tourism Branding in Belitung Island. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 926(1), 012075. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/926/1/012075>